

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Alquran telah menunjukkan adanya interaksi pendidikan yang bermula sejak kehidupan Nabi Adam as di surga. Allah sebagai sumber pengetahuan pendidikan mengajarkan proses pengetahuan kepada Nabi Adam as. Surah al-Baqarah Ayat 31 berikut ini menggambarkan proses pendidikan dari Allah kepada Nabi Adam as.<sup>1</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

Hal tersebut di atas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan anak merupakan masalah yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Quran Mendidik Anak*, (Malang: Uin Press, 2008), h. 2-4.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 6.

disebabkan karena anak menduduki posisi yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Anak merupakan generasi pelanjut dari suatu generasi.

Anak adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibunya Sedangkan anak dalam kandungan (diungkap menjadi satu istilah) adalah anak yang masih berada di dalam perut ibunya atau anak yang belum lahir istilah lain untuk anak dalam kandungan adalah anak prenatal. Dengan demikian, kandungan adalah pendidikan anak yang belum lahir atau mendidik anak yang masih berada di dalam perut ibunya.

Anak menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Mishbah adalah (*Fslj*<sup>22</sup>). *Zīnah*, yakni hiasan atau sesuatu yang dianggap baik dan indah. Ini memang demikian karena ada unsur keindahan pada harta di samping manfaat, demikian juga pada anak, di samping anak dapat membela dan membantu orangtuanya.<sup>3</sup>

Dalam pandangan Islam pertumbuhan anak dapat dibedakan dalam 3 jenis yaitu:

1. Pertumbuhan secara biologis.
2. Pertumbuhan bersifat psikologis dan
3. Pertumbuhan paedagogis.

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan, dan keserasian Alquran*, Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 306.

Pertumbuhan adalah proses perubahan yang berlangsung melalui fase demi fase ke arah kesempurnaannya.

Islam berpendapat bahwa pertumbuhan anak itu langsung secara fase demi fase.<sup>4</sup> Firman Allah dalam surah Al-Mu'minin ayat 14 menggambarkan fase pertumbuhan manusia berikut:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Fase pertumbuhan anak menurut islam, berdasarkan ayat ini adalah :

1. Masa *embrio* yakni masa anak dalam kandungan (mulai dari saat terjadinya union, antara sperma pria dan *ovum* perempuan (*nutfah*), kemudian berupa segumpal darah (*'alaqah*) dan kemudian menjadi segumpal daging (*mudgah*).
2. Masa kanak-kanak (sejak lahir dari Rahim ibu)
3. Masa perkembangan (remaja)
4. Masa dewasa
5. Masa tua
6. Meninggal.

Sesungguhnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tergantung kepada orang tua yang membentuknya. Mau dijadikan apa anak-anaknya kelak, ini mengindikasikan bahwa peran orang tua, lingkungan dan pendidikan yang ditanamkan kepada anaknya sangatlah besar dalam membentuk karakter dan

---

<sup>4</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 30.

watak si anak dimasa depannya. Hal ini sebagaimana tergambar dalam sabda Rasulullah Saw:

عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيحٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يَعْزَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البيهقي)<sup>5</sup>

Begitu pentingnya peran kedua orangtua dalam pendidikan anak-anaknya sehingga Nabi mengatakan bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab besar dalam mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi pengikut suatu agama tersebut.

Kalau ada barang atau perhiasan dunia yang paling berharga, itulah anak namanya, dia mengalahkan seluruh harta lainnya, dia diatas segala sesuatu yang dimiliki. Allah menjelaskan bahwa yang menjadi kebanggaan manusia didunia ini adalah harta benda dan anak-anak.<sup>6</sup>

Anak merupakan perhiasan kehidupan dunia yang menjadi kebanggaan orangtua. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Al-Kahfi; 46):

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
(وَخَيْرٌ أَمْلاً) (٤٦)

<sup>5</sup> Abu Bakar Muhammad Ibn Hasan Ali Al-Baihaqi, *Sunnanul Kubra*, (Birut: Darul Fikri, t.th), Juz 4, h. 263.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Alquran dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), h. 616.

Harta dan anak-anak adalah perhiasan dan keindahan kehidupan dunia yang fana. Harta akan habis, anak-anak akan meninggal dunia, dan dunia akan musnah. Yang tersisa hanya amal saleh.<sup>7</sup> Sebaik-baik amal shaleh adalah membaca tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Amalan-amalan inilah yang paling utama disisi Allah daripada harta dan anak-anak.

Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang hanif ini. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenainya datang dari Allah Swt sebagaimana pengertian yang tersimpulkan dari makna firman-Nya surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
(يُؤْمَرُونَ) ٦

Ali ibnu Abu Thalib r.a telah mengatakan sehubungan dengan tafsir ayat ini, bahwa cara untuk sampai ke arah itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka.<sup>8</sup> Menjaga diri dan keluarga termasuk anak dari api neraka adalah dengan pendidikan dan pengajaran, kemudian menumbuhkan mereka agar berakhlak

<sup>7</sup> Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 548.

<sup>8</sup> Jamal Abdur Rahman. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah Saw*, (Irsyad Baitus Salam,, 2005), h. 16-17.

mulia, dan menunjukkan mereka kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka. Al-Almawi menafsirkan ayat tersebut di atas demikian: ajarilah mereka hal-hal yang akan dapat menyelamatkan mereka dari api neraka.

Kata orang lain dalam menafsirkan ayat ini: anak-anak itu termasuk keluarga, sedangkan menjaga dari api neraka adalah dengan jalan memberi petunjuk ke jalan kebaikan, dan menjauhkan diri dari jalan keburukan itu hanya dapat terlaksana dengan pendidikan yang baik. Kata sebagian orang pula, siapa yang mengajar anaknya pada waktu kecil, maka ia akan bergembira dengannya pada waktu besar.<sup>9</sup>

Dengan demikian, berarti tugas mengajar, mendidik, dan memberikan tuntunan sama artinya dengan upaya untuk meraih surga. Sebaliknya, menelantarkan hal tersebut berarti sama dengan menjerumuskan diri ke dalam neraka. Jadi, kita tidak boleh melalaikan tugas ini.

Mendidik dan memberikan tuntunan merupakan sebaik-baik hadiah dan perhiasan paling indah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan nilai yang jauh lebih baik daripada dunia dan segala isinya.

Salah satu hal penting yang mesti untuk diperhatikan dalam mendidik anak ini dan perlu menjadi bahan rujukan bagi semua sebagaimana terdapat dalam surah Al-isra ayat 23-25 berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

<sup>9</sup> Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh : Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Al-Bayan, 1996), h. 12.

رَبِّيَٰنِي صَغِيرًا (٢٤) رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ  
 كَانَ لِلأَوَّابِينَ غُفُورًا (٢٥)

Di dalam tafsir al-Misbah menerangkan ayat tersebut bahwa Allah telah memerintahkan didalam ayat Alquran yang Ia mulai dengan menegaskan ketetapan yang merupakan perintah-Nya untuk mengesakan Allah dalam beribadah, mengikhlaskan diri, dan tidak mempersekutukan-Nya dengan yang lain dari pada Allah.

Keyakinan akan keesaan Allah serta kewajiban mengikhlaskan diri kepada-Nya adalah dasar pondasi dalam segala kegiatan. Setelah itu, kewajiban bahkan aktivitas apa pun harus dikaitkan dengannya serta didorong olehnya. Kewajiban pertama dan utama setelah kewajiban mengesakan Allah swt, dan beribadahlah kepada-Nya adalah berbakti kepada kedua orangtua.<sup>10</sup>

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa, intinya pendidikan keagamaan yang diberikan dan yang diperintahkan oleh Allah kepada kita adalah: setiap orang yang beriman wajib menyembah kepada-Nya, jangan pernah mempersekutukan (mensyarikatkan) Allah dengan sesuatu apapun jua, tentang kewajiban berbakti kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya, mengajarkan kasih sayang dan mendo'akan terhadap orang tua, jangan sampai berbuat buruk atau kejahatan karena semuanya diketahui oleh Allah termasuk dalam hati manusia. Intinya adalah ada dua tipologi materi pendidikan agama bagi anak menurut surah Al-isra ayat 23-25, yaitu materi tentang *tauhid*, dan materi *akhlak*.

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 7 Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, Jakarta Lentera Hati, 2002), h. 63.

Dengan demikian, sudah seharusnya dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk memberikan pendidikan agama yang efektif terhadap anak, sebab saat sekarang ini seorang anak banyak dijejali dengan pengaruh alat komunikasi dan informasi, pendidikan yang tidak mengarah keagamaan (semata-mata pelajaran umum), sudah banyak terpengaruh dengan tayangan Televisi, dan banyak melihat pergaulan yang kurang agamis. Berdasarkan fenomena yang berkembang tersebut maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul MATERI PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK (MENURUT SURAH AL-ISRA AYAT 23-25).

## **B. Penegasan Judul.**

Agar pembahasan tema dalam skripsi ini menjadi terarah, jelas dan mengena yang dimaksud, maka perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapatkan penegasan sebagai berikut:

1. Materi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang menjadi bahan (berpikir, mengarang,)<sup>11</sup>Materi adalah bahan-bahan atau keterampilan dan tingkah laku yang dilatihkan kepada anak melalui suatu proses pendidikan/pengajaran untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Jadi maksud materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk berbicara dan tingkah laku yang dilatihkan kepada anak melalui suatu proses pendidikan.

---

<sup>11</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 753.

<sup>12</sup> Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an Studi Ayat-Ayat Alqur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h. 118.



2. Pendidikan agama, terdiri dari pendidikan berarti: perbuatan (hal, cara) mendidik, memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran,<sup>13</sup> dan agama ialah: sifat-sifat yang terdapat dalam agama; segala sesuatu mengenai ajaran agama yang wajib dilakukan.<sup>14</sup> Maksudnya ialah perbuatan (hal, cara) mendidik, memberi latihan (ajaran) mengenai dalam kaitannya dengan ajaran agama yang mesti dilakukan.
3. Anak, ialah keturunan kedua, keturunan langsung kita, manusia yang masih kecil.<sup>15</sup> Maksudnya ialah anak atau keturunan langsung dari ayah dan ibunya.
4. Menurut surah Al-Isra ayat 23-25, ialah dengan mengikuti sesuai dengan petunjuk atau ketentuan Alquran pada surah Al-Isra ayat 23-25.  
Maksud dari judul penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi bahan berbicara, dan tingkah laku yang dilatihkan kepada anak melalui suatu proses pendidikan bagaimana seharusnya mendidik, memberi latihan (ajaran) mengenai ajaran agama Islam yang benar terhadap anak sendiri ataupun anak didik, sesuai dengan petunjuk Alquran pada surah Al-Isra ayat 23-25.

### **C. Rumusan Masalah.**

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 291.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 35.

Dalam tulisan ini, yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah adalah bagaimana materi pendidikan Agama bagi anak menurut surah Al-Isra' ayat 23-25?

#### **D. Alasan Memilih Judul.**

1. Pada dasarnya dalam memberikan pendidikan (bimbingan) keagamaan bagi anak itu tidak hanya sebatas apa yang dilakukan didalam ruang kelas saja, berdiskusi atau membaca buku pelajaran, tetapi banyak sarana yang dapat digunakan, termasuk yang bersifat eksploratif dengan mempelajari Alquran seperti materi pendidikan agama yang diajarkan dalam surah Al Isra ayat 23-25 yang ternyata syarat dengan nilai pendidikan Islamiyah tentang mendidik anak.
2. Pada saat sekarang ini permasalahan kehidupan semakin kompleks, karena itu dituntut kepada setiap orang untuk mempunyai pendidikan dalam hidupnya dan bimbingan keagamaan yang dilakukan secara kontinyu. Banyak contoh sudah bahwa orang yang hidupnya tidak berpendidikan atau berpendidikan yang tidak memadai terutama berpendidikan agama. Karena itu, setiap orang harus memahami dengan baik pendidikan keagamaan.

#### **E. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian.**

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi pendidikan agama bagi anak menurut surah Al-Isra' ayat 23-25.

Signifikansi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan jurusan Pendidikan Guru Agama Islam khususnya.
2. Secara Praktis, dengan meneliti materi pendidikan agama bagi anak seperti pada surah Al-Isra ayat 23-25, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya pendidikan anak yang baik dan yang diajarkan bagi anak.
3. Hasil dari pengkajian dan pemahaman tentang materi pendidikan agama bagi anak ini, akan membantu dalam pencapaian tujuan dalam membentuk anak yaitu yang beriman, berilmu dan beramal shaleh.

## **F. Metode Penelitian.**

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan sifat penelitian adalah studi literatur, yaitu penelitian dilakukan dengan terjun ke perpustakaan untuk menghimpun, mempelajari dan mengkaji sejumlah literatur (buku) yang diperlukan mengenai permasalahan materi pendidikan agama bagi anak (menurut surah Al-Isra ayat 23-25).

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

- 1) Materi pendidikan agama bagi anak menurut surah Al-Isra ayat 23-25.

### b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>16</sup> Berikut sumber data primer yang menjadi penelitian ini, sebagai berikut:
  - a) *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, terj. Abdullah bin Muhammad Alu Syaik, oleh Ibnu Katsir.
  - b) *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid15 , oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi.
  - c) *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 15, oleh Hamka.
- 2) Sumber Sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>17</sup> Berikut sumber data sekunder yang menjadi penelitian ini, sebagai berikut:
  - a) *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 7, Oleh M. Quraish Shihab.
  - b) *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Jilid 7, Sayyid Quthb.
  - c) *Tafsir Jalalain*, Jilid 2, oleh Jalaluddin Al-Mahally dan Jalaluddin As-Suyuti, terj. Bahrn Abu Bakar.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

<sup>17</sup> *Ibid*

- d) *Tafsir Muyassar*, oleh Aidh Al-Qarni.
- e) *Alquran dan Tafsirnya*, jilid 5, oleh Departemen Agama RI.
- f) *Mendambakan Anak Saleh : Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, oleh Asnelly Ilyas.
- g) *Secercah Cahaya Ilahi*, oleh M. Qurais Shihab.
- h) *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Jilid 2, oleh Hery Noer Aly.
- i) *Pendidikan Anak Dalam Islam*, oleh Abdullah Nashih Ulwan.
- j) *Membumikan Alquran*, oleh M. Qurais Shihab.
- k) *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Alquran Tentang Pendidikan*, oleh Ahmad Munir.
- l) *Shafwatut Tafasir*, jilid 3, oleh M. Ali Ash-Shabuni.
- m) *Anak Saleh*, oleh Umar Hasyim.
- n) *Tafsir Fi Zhilali-Quran*, jilid 7, Sayyid Quthb.
- o) *70 Doa Dalam Alquran Untuk Dewasa dan Anak*, oleh Birhasani.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik berikut:

- a. Survey kepustakaan, yaitu dengan melakukan pendataan dan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survey adalah Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.
- b. Studi literatur, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji secara intensif terhadap literatur-literatur yang telah diperoleh dari

penelitian kepustakaan yang telah dilakukan, sehingga diperoleh data yang diperlukan.

#### 4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

##### a. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik berikut:

- 1) *Editing*, yaitu dengan melakukan pengecekan dan penyeleksian kembali terhadap data yang diperoleh dari penelitian dan melakukan perbaikan apabila terjadi kesalahan dan menyusunnya secara sistematis, sehingga diperoleh data yang valid (terjamin kelengkapannya).
- 2) *Interpretasi*, yaitu dengan memberikan penjelasan atau penafsiran yang seperlunya terhadap data-data yang dirasakan sulit untuk dipahami dan kurang jelas, sehingga lebih mudah memahaminya.

##### b. Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang biasanya dipakai untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pesan-pesan yang ada dalam karya tulis terhadap data mengenai materi pendidikan agama bagi anak (menurut surah Al-Isra ayat 23-25) dengan berpegang pada landasan teoritis yang disusun, sehingga diperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan ini. Metode analisis isi juga diartikan sebagai objek data yang dianalisis secara

*manifest*, maksudnya dianalisis menurut apa yang tersurat bukan menurut arti yang tersirat.<sup>18</sup>

## 5. Tahapan Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini hingga menjadi skripsi yang siap dimunaqasahkan, ditempuh tahapan berikut:

### a. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini penulis terlebih dahulu mempelajari permasalahan akan diteliti, terutama literatur pendukungnya. Kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul materi pendidikan agama terhadap anak (menurut surah Al-isra ayat 23-25). Selanjutnya dimasukkan kepada tim proposal skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari. Setelah diterima dengan perubahan judul menjadi: materi pendidikan agama bagi anak (menurut surah Al-isra ayat 23-25) dan disertai penetapan judul serta penetapan dosen pembimbing kemudian dikonsultasikan kembali untuk diperbaiki seperlunya, lalu kemudian diseminarkan pada hari Kamis, 15 Januari 2015.

### b. Tahapan Pengumpulan Data

Tahap ini penulis terlebih dahulu mengurus surat risetnya, kemudian menyerahkannya kepada pihak perpustakaan yang menjadi tempat risetnya, kemudian menyerahkannya kepada pihak perpustakaan yang menjadi tempat riset penelitian ini. Dalam melakukan pengumpulan data yang bersifat kepustakaan dan studi literature, yang dilakukan selama dua bulan sesuai dengan surat perintah

---

<sup>18</sup> Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 7.

riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Tahap ini dimulai dari 29 April 2015 sampai 22 Juni 2015.

c. Tahapan Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh dengan teknik editing, kategorisasi dan interpretasi, sehingga diperoleh data yang betul-betul dapat dipertanggung-jawabkan. Untuk memperoleh kesimpulannya maka dilakukan analisis secara kualitatif berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun.

d. Tahapan Penutup

Pada tahapan ini penulis menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh berdasarkan sistematika penulisan yang telah disusun. Untuk kesempurnaannya, maka dikonsultasikan secara intensif kepada Dosen Pembimbing dengan melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga dianggap sempurna dan menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk sebuah skripsi yang siap untuk dimunaqasyahkan.

### **G. Sistematika Penulisan.**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.



Bab II merupakan landasan teoritis penelitian, yang berisi tentang konsep pendidikan agama bagi anak dalam Islam, terdiri atas : pengertian pendidikan agama, dasar kewajiban pendidikan agama dalam Islam, pengertian anak, pengertian pendidikan anak, pengertian pendidikan agama bagi anak, metode pendidikan yang berpengaruh bagi anak, tujuan pendidikan agama bagi anak, bentuk penafsiran ayat Alquran tentang pendidikan materi agama bagi anak pada surah Al-isra ayat 23-25.

Bab III merupakan penyajian data dan analisis terhadap hasil penelitian, terdiri atas: *Pertama*: penyajian data, yaitu: materi pendidikan agama bagi anak menurut surah Al-isra ayat 23-25. *Kedua*; analisis, sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Bab IV merupakan penutup dari penelitian ini, yang terdiri atas: simpulan seluruh penelitian, dan saran berkaitan penelitian ini.